



PEDOMAN TEKNIS PAK RADEN WARAS

Pelayanan Kesehatan Tradisional,
Komplementer, TOGA, dan Wadiah
Rehabilitasi Fisik Sederhana

PUSKESMAS SUNGAILIAT

**PEDOMAN TEKNIS INOVASI PAK RADEN WARAS
PUSKESMAS SUNGAILIAT
DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGKA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Namun hingga saat ini masih terdapat berbagai permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat, antara lain meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus, gangguan muskuloskeletal, rendahnya kesadaran dalam menerapkan pola hidup sehat, tingginya keluhan nyeri kronis, keterbatasan mobilitas pada lansia, serta kebutuhan rehabilitasi pasca sakit yang belum sepenuhnya terfasilitasi.

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung upaya kesehatan masyarakat, seperti penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), terapi kesehatan tradisional, akupresur, pijat kesehatan, serta latihan rehabilitasi fisik sederhana. Namun demikian, pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer tersebut masih belum optimal karena keterbatasan pengetahuan masyarakat, kurangnya edukasi yang terstruktur, serta belum adanya wadah pembinaan yang berkelanjutan.

Puskesmas Sungailiat sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam pelaksanaannya, pelayanan kesehatan masih lebih banyak berfokus pada upaya kuratif sehingga diperlukan inovasi yang mampu memperkuat pelayanan promotif dan preventif berbasis pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, masyarakat terutama kelompok lansia dan penderita penyakit kronis memerlukan layanan rehabilitasi fisik sederhana yang mudah diakses untuk mempertahankan fungsi tubuh, meningkatkan kualitas hidup, serta mencegah terjadinya kecacatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi yang mengintegrasikan pelayanan kesehatan tradisional, komplementer, pemanfaatan TOGA, serta rehabilitasi fisik sederhana dalam satu wadah pelayanan yang berkelanjutan.

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, Puskesmas Sungailiat mengembangkan inovasi **PAK RADEN WARAS (Pelayanan Kesehatan Tradisional, Komplementer, TOGA, dan Wadah Rehabilitasi Fisik Sederhana)** sebagai bentuk pelayanan kesehatan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kesehatan secara mandiri, aman, dan berkelanjutan.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud

Pedoman teknis ini disusun sebagai acuan pelaksanaan inovasi PAK RADEN WARAS dalam meningkatkan pelayanan kesehatan tradisional, komplementer, pemanfaatan TOGA, dan rehabilitasi fisik sederhana bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat.

Tujuan

1. Menambah pengetahuan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer yang aman.
2. Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan.
3. Menyediakan layanan rehabilitasi fisik sederhana di Puskesmas Sungailiat.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
5. Mengurangi keluhan nyeri kronis dan keterbatasan aktivitas fisik masyarakat.

BAB II

GAMBARAN UMUM INOVASI PAK RADEN WARAS

A. Nama Inovasi

PAK RADEN WARAS (Pelayanan Kesehatan Tradisional, Komplementer, TOGA, dan Wadah Rehabilitasi Fisik Sederhana).

B. Deskripsi Inovasi

PAK RADEN WARAS merupakan inovasi pelayanan kesehatan yang mengintegrasikan pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer, edukasi serta pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan layanan rehabilitasi fisik sederhana dalam satu wadah pelayanan yang mudah diakses masyarakat.

Pelayanan ini diberikan melalui kegiatan konsultasi kesehatan tradisional, edukasi pemanfaatan TOGA, terapi komplementer sesuai kewenangan tenaga kesehatan, latihan rehabilitasi fisik sederhana, senam kesehatan, serta pembinaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan menjaga kesehatan secara mandiri.

Inovasi ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya kelompok lansia, penderita penyakit kronis, dan masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan promotif, preventif, dan rehabilitatif.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan PAK RADEN WARAS meliputi:

1. Pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer.
2. Edukasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
3. Pembinaan dan pengembangan kebun TOGA.
4. Konsultasi kesehatan berbasis promotif dan preventif.
5. Latihan rehabilitasi fisik sederhana.
6. Senam kesehatan dan aktivitas fisik kelompok.
7. Edukasi pencegahan penyakit tidak menular.
8. Pendampingan kesehatan lansia.
9. Monitoring kondisi kesehatan masyarakat.
10. Pemberdayaan masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan mandiri.

D. Manfaat Inovasi

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan primer di Puskesmas.
2. Menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap pengobatan jangka panjang.
3. Meningkatkan kebugaran dan kualitas hidup lansia.
4. Memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan TOGA.
5. Mengurangi angka rujukan kasus rehabilitasi ringan.

E. Tahapan Inovasi

No.	Tahap Penciptaan Inovasi	Jadwal Pelaksanaan
1.	Identifikasi Masalah	Februari 2025
2.	Pembentukan Tim	Maret 2025
3.	Pemilihan Ide	April 2025
4.	Penjaringan Ide	April 2025
5.	Uji Coba	Mei 2025
6.	Penerapan Inovasi	Mei 2025

BAB III

MEKANISME PELAKSANAAN

A. Pedoman Teknis Pelaksanaan Program PAK RADEN WARAS

Program inovasi **PAK RADEN WARAS** merupakan program inovasi yang dilaksanakan sebagai pelayanan kesehatan terpadu di Puskesmas Sungailiat yang mengintegrasikan pelayanan kesehatan tradisional, komplementer, pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), serta rehabilitasi fisik sederhana berbasis pelayanan primer dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan pelayanan yang saling terintegrasi. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan di program inovasi **PAK RADEN WARAS** adalah sebagai berikut :

1. Registrasi dan skrining kesehatan pasien

Pelaksanaan program inovasi **PAK RADEN WARAS** dimulai dengan proses pendaftaran, registrasi dan skrining kesehatan pasien di Puskesmas Sungailiat. Setiap pasien yang datang dilakukan pencatatan administrasi serta pemeriksaan awal berupa anamnesis, pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi badan, indeks massa tubuh, serta identifikasi keluhan utama pasien. Skrining ini bertujuan menentukan kebutuhan pelayanan kesehatan tradisional, komplementer, maupun rehabilitasi fisik sederhana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien.

2. Konsultasi kesehatan terpadu

Setelah dilakukannya proses skrining, pasien mendapatkan konsultasi kesehatan terpadu oleh tenaga kesehatan. Pada tahap ini tenaga kesehatan memberikan penilaian klinis dan menentukan jenis pelayanan yang aman dan tepat bagi kondisi dan kebutuhan pasien, termasuk terapi tradisional, latihan rehabilitasi fisik, maupun edukasi gaya hidup sehat. Konsultasi dilakukan dengan prinsip pelayanan integratif yang tetap mengutamakan keselamatan pasien serta pendekatan berbasis evidence.

3. Pelayanan Kesehatan tradisional

Setelah dilakukannya tahapan konsultasi, pasien mendapatkan Pelayanan kesehatan tradisional yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan sesuai kompetensi. Bentuk pelayanan meliputi terapi akupresur, pijat kesehatan tradisional, relaksasi otot, serta edukasi penggunaan ramuan herbal yang rasional dan aman. Pelayanan ini ditujukan untuk membantu mengurangi keluhan nyeri otot dan sendi, meningkatkan sirkulasi darah, serta mendukung pemulihan kondisi kesehatan pasien.

4. Pelayanan Kesehatan Komplementer

Pelayanan kesehatan komplementer melalui kegiatan individu maupun kelompok. Kegiatan ini meliputi senam kesehatan tradisional, senam lansia, latihan peregangan otot, teknik relaksasi napas, serta edukasi manajemen stres. Pelayanan komplementer bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, menjaga keseimbangan tubuh, serta mendukung kesehatan mental masyarakat.

5. Klinik Edukasi TOGA

Masyarakat diberikan edukasi mengenai jenis tanaman obat, manfaat kesehatan, teknik budidaya, serta cara pengolahan herbal sederhana yang aman digunakan di rumah tangga. Puskesmas juga menyediakan kebun TOGA percontohan sebagai media pembelajaran dan motivasi masyarakat untuk menanam tanaman obat secara mandiri.

6. Wadah Rehabilitasi Fisik Sederhana

Pasien yang telah dilakuka skrining dan konsultasi kesehatan terpadu mendapatkan Pelayanan rehabilitasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasien yang difokuskan pada latihan rentang gerak sendi, latihan keseimbangan lansia, latihan penguatan otot, serta latihan mobilisasi bagi pasien pasca sakit seperti stroke ringan, nyeri punggung, dan gangguan

muskuloskeletal. Pasien juga diberikan panduan latihan mandiri agar proses pemulihan dapat berlanjut di rumah secara berkesinambungan.

B. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan melalui pencatatan jumlah peserta, jenis pelayanan yang diberikan, tingkat partisipasi masyarakat, serta perkembangan kondisi kesehatan peserta.

Evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk menilai efektivitas program, tingkat kepuasan masyarakat, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

C. Indikator Keberhasilan

1. Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan layanan kesehatan tradisional dan komplementer.
2. Meningkatnya pemanfaatan TOGA di tingkat rumah tangga.
3. Menurunnya keluhan nyeri kronis pada peserta program.
4. Meningkatnya kemampuan aktivitas fisik lansia.
5. Menurunnya angka rujukan rehabilitasi ringan.
6. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan tradisional dan rehabilitasi sederhana.
7. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan berbasis pemberdayaan.

BAB IV

PENUTUP

PAK RADEN WARAS merupakan inovasi pelayanan kesehatan yang dikembangkan oleh Puskesmas Sungailiat sebagai bentuk penguatan pelayanan promotif, preventif, dan rehabilitatif berbasis pemberdayaan masyarakat. Inovasi ini mengintegrasikan pelayanan kesehatan tradisional, komplementer, pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), serta rehabilitasi fisik sederhana dalam satu wadah pelayanan yang mudah diakses dan berkelanjutan.

Melalui pelaksanaan inovasi ini diharapkan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian dalam menjaga kesehatan sehingga tercipta masyarakat yang sehat, aktif, produktif, dan berdaya guna. Pedoman teknis ini menjadi acuan bagi seluruh

pelaksana kegiatan dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, berorientasi pada kebutuhan masyarakat, dan mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara optimal.